



BAB III

METODE PENELITIAN



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta milik IBIKKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

A. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebuah video animasi 2 dimensi yang dirilis melalui *channel* YouTube pada 06 November 2020 dengan judul video seru adaptasi kebiasaan baru. Penelitian ini bertujuan untuk menafsirkan dan mengetahui makna yang ada di dalam video animasi 2 dimensi Adaptasi Kebiasaan Baru Di Masa Pandemi, menggunakan teori semiotika Roland Barthes yang nantinya akan menghasilkan informasi yang dapat dijadikan bahan untuk membantu meneliti video animasi dalam penelitian ini.

Video animasi 2 dimensi Adaptasi Kebiasaan Baru menceritakan tentang kampanye Pemerintah yang mengajak masyarakat untuk memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak di masa pandemi COVID-19 sebagai kebiasaan baru. Video animasi ini dibuat karena pandemi COVID-19 yang menyebar ke berbagai belahan dunia membuat seluruh negara memberikan perhatian khusus bagi penanggulangannya. Hal ini juga tentunya berlaku di Indonesia.

Video animasi 2 dimensi Adaptasi Kebiasaan Baru pertama kali di-*release* pada 06 November 2021 di channel YouTube kappija 21 official yang di buat oleh kappija 21 official yang berkolaborasi dengan *Japan International Cooperation Agency* (JICA). Pendistribusian video ini akan dilakukan melalui media sosial dan aplikasi percakapan yang dirasa sangat efektif. Tidak hanya di Indonesia, video ini akan didistribusikan secara khusus ke negara-negara Asia Tenggara melalui jaringan *Asean-Japan Friendship Association for The 21st Century*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Desain Penelitian

1. Paradigma Penelitian

Paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma tertanam kuat dalam sosialisasi para penganut dan praktisinya. Paradigma menunjukkan pada mereka apa yang penting, absah, dan masuk akal. Paradigma juga bersifat normatif, menunjukkan kepada praktisinya apa yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologis yang panjang (Mulyana, 2013: 9).

Suatu paradigma meliputi tiga elemen; epistemologi, ontologi, dan metodologi. Epistemologi mengajukan pertanyaan, bagaimana kita mengetahui dunia? Hubungan apa yang muncul antara peneliti dengan yang diketahui? Ontologi memunculkan pertanyaan-pertanyaan dasar tentang hakikat realitas. Metodologi memfokuskan diri pada cara kita meraih pengetahuan tentang dunia (Denzin & Lincoln, 2009: 213).

Guba dan Lincoln membagi empat kategori paradigma penelitian sosial (terutama penelitian kualitatif), yakni, positivisme, post-positivisme, teori kritis, dan konstruktivisme (naturalistik) (Denzin & Lincoln, 2009: 129). Keempat paradigma tersebut mewarnai teori dan penelitian ilmu-ilmu sosial yang berkembang hingga saat ini. Perbandingan dan perbedaan di antara paradigma tersebut mendorong dinamika kemajuan ilmu sosial secara khusus, terutama dalam menjawab perkembangan ilmu-ilmu eksakta dengan kemajuan teknologinya.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma kritis. Paradigma kritis memungkinkan peneliti untuk mengeksplor dunia sosial, mengkritiknya, dan memahami bagaimana masyarakat menjalankan fungsinya serta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menemukan metode-metode yang kurang memuaskan lalu menggantinya.

Ⓒ Paradigma kritis dengan berbagai variasinya memiliki tiga keutamaan pokok.

Pertama, tradisi kritis mencoba memahami sistem, struktur dominan, ideologi, dan keyakinan yang dianggap benar dalam masyarakat. Kedua, ahli teori kritis membuka kondisi sosial yang menindas dan mempromosikan emansipasi masyarakat yang lebih bebas dan berkecukupan. Ketiga, menciptakan kesadaran untuk menggabungkan teori dan tindakan (Littlejohn dan Foss, 2009: 68-69).

2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan penelitian ini bersifat kritis karena hanya memaparkan analisa yang memaparkan realitas sosial dalam masyarakat yang tertuang dalam video animasi adaptasi kebiasaan baru di masa pandemi dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes terhadap relitas di masyarakat. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami fenomena yang diterima oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling bahkan populasi atau samplingnya sangat terbatas. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya. Di sini yang lebih ditekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data (Kriyantono, 2006: 56).

Peneliti kualitatif dituntut dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh partisipan atau sumber data. Peneliti

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kualitatif harus bersifat “perspektif emic” artinya memperoleh data bukan “sebagai seharusnya”, bukan berdasarkan apa yang dipikirkan oleh peneliti tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi dilapangan, yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh partisipan/sumber data.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Menurut Moleong (2011: 6) bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya sebuah perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubah menjadi entitas-entitas kualitatif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya

Penelitian kualitatif memiliki beberapa ciri khusus yaitu lingkungannya yang bersifat alamiah, sehingga peneliti sebagai instrumen, memiliki beragam metode pengumpulan data, pemikiran yang kompleks melalui logika induktif dan deduktif, pemaknaan para partisipan, desain baru dan dinamis, refleksivitas dan pembahasan holistik (Creswell, 2013: 59).

Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif digunakan dalam banyak disiplin terpisah, dan tak hanya milik satu disiplin. Berbagai penggunaan dan makna metode penelitian kualitatif ini membuat penelitian kualitatif sulit didefinisikan karena tidak merangkum hanya satu bidang atau satu metode saja,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



secara konstan berubah, dapat menimbulkan ketegangan dan kontradiksi, termasuk perdebatan mengenai metode, bentuk temuan, dan keragaman penafsirannya (Mulyana, 2018: 28).

Pada penelitian kualitatif yang menjadi instrumen utama adalah peneliti itu sendiri sehingga dapat menggali masalah yang ada dalam masyarakat. Peneliti berperan aktif dalam memuat rencana penelitian, proses, dan pelaksanaan penelitian, serta menjadi faktor penentu dari keseluruhan proses dan hasil penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution (2003: 54) bahwa dalam penelitian naturalistik peneliti sendirilah yang menjadi instrumen utama yang terjun langsung kelapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan (Sugiyono, 2013: 2). Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan metode analisis isi teks semiotika. Metode analisis isi adalah metode yang dapat dijabarkan sebagai suatu metode pendalaman terhadap makna simbol suatu pesan.

Metode analisis isi semiotika menghendaki pengamatan secara menyeluruh dari semua isi teks. Peneliti diminta untuk memperhatikan koherensi makna antar bagian dalam teks dengan konteksnya (Sudibyo, Hamad & Qodari, 2001: 20). Metode dan analisis semiotika bersifat kualitatif. Hal itu disebabkan karena asumsi dasar semiotika adalah kajian tentang tanda, dimana dalam memaknainya setiap orang akan berbeda-beda sesuai dengan budaya, ideologi, pengalaman, dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

sebagainya. Oleh sebab itu, semiotika sebagai metode tafsir tanda memiliki sifat yang subjektif.

Dengan demikian, analisis semiotika akan lebih sesuai menggunakan pendekatan kualitatif karena metode penelitian kualitatif bersifat subjektif sehingga instrumen penelitiannya adalah peneliti sendiri. Metode penelitian kualitatif dalam arti penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik (Mulyana, 2013: 150).

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Jenis Data

Peneliti menggunakan dua jenis data untuk mengumpulkan data yang kemudian akan diteliti. Data pertama adalah data primer dan data kedua adalah data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah sebuah data yang diperoleh dari sumber data yang pertama atau tangan pertama di lapangan. Sumber data ini bisa responden atau subjek riset, dari hasil pengisian kuesioner, wawancara dan observasi (Kriyantono, 2010: 41). Peneliti mengumpulkan data secara primer dengan melakukan observasi dan dokumentasi.

Observasi adalah suatu kegiatan mengamati secara langsung tanpa mediator sesuatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut. Penulis dapat sebagai partisipan atau observer dalam menyaksikan atau mengamati suatu objek peristiwa yang sedang diteliti. (Kriyantono, 2010: 110). Peneliti melakukan observasi dengan menyaksikan, menganalisa dan menelaah semua isi teks dari adegan dalam video animasi 2 dimensi adaptasi kebiasaan baru sehingga peneliti dapat memperoleh data yang akan diteliti.

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini, dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip dari lembaga yang diteliti (Kriyantono, 2010: 120). Peneliti melakukan dokumentasi dengan cara menangkap layar adegan dalam video animasi 2 dimensi adaptasi kebiasaan baru yang menunjukkan sebuah adaptasi kebiasaan baru.

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari data primer penelitian terdahulu yang telah diolah lebih lanjut menjadi bentuk-bentuk seperti tabel, grafik, diagram, gambar dan sebagainya sehingga menjadi informatif bagi pihak lain karena data sekunder ini bersifat melengkapi data primer (Kriyantono, 2010: 42). Dalam menganalisa, peneliti juga menggunakan data sekunder berupa buku-buku, tinjauan pustaka dan literatur elektronik yang relevan dengan topik penelitian yang akan diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observaction*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi (Sugiono, 2017), maka penulis akan mengumpulkan data data dengan cara berikut:

Metode Observasi, Observasi adalah suatu kegiatan mengamati secara langsung tanpa mediator sesuatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut. Penulis dapat sebagai partisipan atau *observer* dalam menyaksikan atau mengamati suatu objek peristiwa yang sedang diteliti. Teknik-Teknik Observasi dibagi berdasarkan pada keterlibatan peneliti terdiri dari *participant observation*, dan *non participant observation*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



E. Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan jawaban dari hasil penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data menggunakan semiotika Roland Barthes. Roland Barthes menjelaskan tanda denotatif terdiri atas penanda dan petanda. Menurut Barthes, denotasi merupakan signifikasi tingkat pertama dan justru lebih diasosikan dengan ketertutupan makna (Sobur, 2018: 70). Denotasi merujuk pada apa yang diyakini akal sehat/orang banyak (common-sense), makna yang teramati dari sebuah tanda (Fiske, 2012: 140).

Konotasi dalam kerangka Barthes lebih identik dengan operasi ideologi, yang disebutnya dengan mitos dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku pada suatu periode tertentu (Sobur, 2018: 71). Konotatif merupakan tanda yang penandanya mempunyai keterbukaan makna atau makna yang implisit, tidak langsung, dan tidak pasti, artinya terbuka terhadap penafsiran-penafsiran baru.

Menurut pemikiran Roland Barthes, selain tanda dan kemudian tanda itu dimaknai, terdapat mitos. Mitos merupakan tipe wicara (*type of speech*) yang berarti sesuatu yang sudah menetap dalam benak masyarakat (Vera, 2014: 28).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.